

**PENULIS SKENARIO DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK
BERGENRE DRAMA TENTANG KONFLIK INTERPERSONAL
DALAM KELUARGA**

Adien Hafidz Hermany¹⁾, Hardman Budiardjo²⁾, Yunanto Tri Laksono³⁾

DIV Produksi Film Dan Televisi

Institut Bisnis dan Informatika Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298
Email : 1) 15510160001@stikom.edu, 2) hardman@stikom.edu, 3) yunanto@stikom.edu

Abstrak: Tugas Akhir ini, penulis sebagai penulis skenario dalam pembuatan film pendek bergenre drama tentang konflik interpersonal dalam keluarga. Hal ini di latar belakang oleh munculnya konflik yang terjadi dalam keluarga yang berupa perbedaan status sosial antar keluarga, kurangnya komunikasi, perbedaan gaya hidup, perbedaan budaya, pengaruh lingkungan dan lain-lain. Tujuan penelitian Tugas Akhir ini yaitu menghasilkan skenario film yang mengacu pada ide dan konsep. Skenario akan disusun menggunakan struktur tiga babak dimana pada babak pertama berisi pengenalan, babak kedua berisi konflik dan babak ketiga berisi penyelesaian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan data dari wawancara, studi literatur, dan studi eksisting. Hasil dari Tugas Akhir ini berupa skenario yang menjadi acuan sutradara dalam memproduksi sebuah film pendek. Beberapa konflik ditambahkan untuk membuat lebih dramatis agar penonton ikut merasakan tiap adegan yang disuguhkan dalam film ini. Dengan dibuatnya skenario film pendek ini, diharapkan khalayak mampu memahami bagaimana menyusun skenario dan mengembangkan cerita secara lebih luas.

Kata kunci: Skenario, Konflik Interpersonal Dalam Keluarga

Latar Belakang Penciptaan

Topik yang akan dibahas pada penelitian ini mengambil tema konflik interpersonal dalam keluarga. Topik ini penting karena dapat berimbas pada keharmonisan dan keutuhan keluarga. Konflik interpersonal dalam keluarga dapat muncul dalam bentuk perbedaan status sosial antar keluarga, kurangnya komunikasi, perbedaan gaya hidup, perbedaan budaya, pengaruh lingkungan, dan lain-lain. Penulis sebagai penulis skenario yaitu menghasilkan skenario yang mengacu pada ide dan konsep yang sudah dirancang, serta membantu sutradara dalam melengkapi keperluan pra produksi. Konflik yang terjadi didalam keluarga dapat disebabkan salah satunya karena kurangnya komunikasi dan juga gaya hidup yang kurang sehat sehingga ada pihak yang dirugikan. Gaya hidup yang kurang sehat dapat berupa merokok, tidur larut malam, pola makan yang tidak dijaga, konsumsi alkohol, jarang olahraga, dan lain sebagainya.

Peneliti mengambil fokus utama yaitu konflik keluarga yang disebabkan karena kurangnya komunikasi yang diakibatkan oleh kebiasaan yang kurang sehat yaitu merokok.

Dari data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan Indonesia adalah negara terbesar di dunia dengan jumlah perokok terbanyak dibawah Cina dan India. Ini akan berdampak semakin tingginya penyakit yang diakibatkan oleh rokok. Diperkirakan angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta

jiwa di tahun 2030 dan yang berasal dari negara berkembang sebanyak 30%.

Rokok juga berdampak buruk bagi keluarga baik secara kesehatan maupun secara psikologi. Adanya perokok aktif dan pasif didalam sebuah keluarga akan menimbulkan konflik interpersonal. Keluarga yang kurang harmonis juga bisa disebabkan kurangnya komunikasi dengan orang tua yang dikarenakan kurang adanya keterbukaan antara orang tua dengan anak dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua atau terhambat oleh sopan santun atau rasa malu. Konflik interpersonal dalam keluarga ini nantinya akan berdampak buruk pada psikologi anak yaitu kurangnya kasih sayang orang tua. Ditinjau dari segi psikologi perkembangan dan psikologi kepribadian ternyata kasih sayang orang tua itu sangatlah penting.

Kurangnya kasih sayang adalah salah satu penyebab kurang terjalannya komunikasi orang tua dan anak. Di masyarakat luas, komunikasi yang digunakan tentunya berbeda. Menurut Juriyah & Kharisma (2013: 2), komunikasi di dalam keluarga bersifat informal. Oleh sebab itu, untuk mengubah dan meningkatkan perilaku dalam hidup bermasyarakat, hal paling dasar adalah komunikasi didalam keluarga itu sendiri. Sehingga keluarga yang damai dan harmonis faktor utamanya dibutuhkan komunikasi yang terjalin antar anggota keluarga.

Dari uraian diatas dapat dikembangkan menjadi sebuah skenario film pendek yang dilatarbelakangi

adanya persinggungan antara bahaya merokok dan konflik interpersonal dalam keluarga.

Skenario adalah bagian terpenting dalam pembuatan film. Skenario merupakan intisari dari terbentuknya cerita dalam sinematografi. Kreativitas seorang penulis skenario sangat mempengaruhi kualitas film yang akan dibuat. Menurut Misbach (2006: 19) skenario adalah desain penyampaian cerita atau gagasan dengan media film. Istilah skenario dipahami sebagai desain lika liku cerita.

Penulis terdorong untuk mengangkat masalah konflik interpersonal dalam keluarga untuk menjadi sebuah skenario dalam karya film pendek Tugas Akhir, yang diharapkan mampu membuat masyarakat umum khususnya remaja memahami penyebab serta dampak rokok dalam segi psikologi.

Fokus Penciptaan

Dalam penelitian ini, fokus penciptaan yaitu bagaimana menyusun skenario dalam pembuatan film pendek bergenre drama tentang konflik interpersonal dalam keluarga.

Landasan Teori

a. Skenario

Menurut Biran (2006: 19) skenario adalah desain penyampaian cerita atau gagasan dengan media film. Istilah skenario dipahami sebagai desain lika liku cerita.

Skenario menurut Syd Field (2005: 20) dalam bukunya *The Foundations of Screenwriting* menjelaskan bahwa skenario adalah cerita yang mengombinasikan adegan, tempat, keadaan, dan dialog dengan struktur dramatik yang mendukung. Seorang penulis skenario harus mampu menerjemahkan dan mengolah setiap kalimat dalam naskahnya dari sebuah imajinasi menjadi visual yang dibatasi oleh format televisi atau bioskop. Fungsi dari skenario digunakan sebagai petunjuk kerja dalam pembuatan film.

b. Ide dan Konsep

Menurut David Flores (2017) dalam websitenya, menjelaskan bahwa untuk menemukan ide dan konsep yang luar biasa yang pertama yaitu mencari “twist” dan akan diikat menjadi *logline*.

Dan juga menurut Script Arsenal (2018) yang ditulis dalam websitenya menjelaskan bahwa menentukan ide dan konsep dalam menulis skenario adalah masalah besar bagi penulis skenario. Namun, ada cara alternatif untuk bertukar pikiran, yang didasarkan lebih pada emosi, dan lebih sedikit dalam *plot*. Pertama, Anda perlu tahu jenis naskah apa yang ingin Anda tulis. Apakah Anda seorang penulis komedi? Penggemar horor? Pecandu film thriller? Apa pun aliran genre Anda, tanyakan pada diri sendiri, apa yang membuat Anda takut? Topik apa yang paling meresahkan? Topik apa yang paling tidak ingin Anda hadapi

dalam tulisan Anda?. Setelah itu melakukan brainstorming untuk memudahkan menulis skenario.

c. Premis

Menurut Agust (2016) dalam websitenya menjelaskan bahwa premis adalah ibarat sistem inti naskah dan sumber kehidupan kisah tersebut. Hanya ada satu premis per skrip tempat semua ide yang dikandungnya berfungsi, jika tidak premis, skrip akan kehilangan fokus dan tujuan. Premis adalah hipotesis. Ini adalah tujuan dari semuanya. Premis tidak pernah dinyatakan secara eksplisit, ini adalah subteks untuk keseluruhan.

Dan juga menurut Moura (2015) dalam websitenya menjelaskan bahwa premis adalah pernyataan atau preposisi yang membentuk dasar untuk sebuah karya atau teori. Dalam pembuatan film, premis hanyalah awal dari cerita.

d. Logline

Menurut Master Class (2019) dalam websitenya menjelaskan bahwa logline adalah ringkasan satu kalimat atau deskripsi sebuah film. Loglines menyaring elemen-elemen penting dari skenario berdasarkan karakter utama, pengaturan, dan konflik yang jelas dan ringkas. Tujuannya menulis logline adalah untuk menarik pembaca agar lebih penasaran tentang cerita lengkapnya.

Dan menurut Landry (2018) dalam websitenya menjelaskan bahwa logline adalah tulisan terpendek dari skrip. Logline biasanya satu atau dua kalimat. Ini menyoroti inti dramatis kisah di skenario yang ditulis. Yang paling penting, tujuan dari logline adalah pemasaran yang “memaksa” pembaca untuk membaca script atau menonton film secara langsung.

e. Penokohan

Menurut Biran (2006: 59-61) menjelaskan bahwa pelaku atau tokoh dalam cerita adalah yang paling penting. Yang menjadi pokok terpenting dalam cerita haruslah sesuatu yang menarik dan unik. Semua tokoh cerita baik tokoh utama maupun tokoh pendukung harus bisa membuat penonton tertarik dan ingin mengetahui jalan cerita hingga ending.

Tokoh cerita juga harus enak disaksikan dan menarik (entertain). Kenapa suatu tokoh bisa menarik itu karena tokoh itu punya unikum dan bisa mengundang keingin tahu. Setiap orang punya unikum tersendiri. Tugas penulis skenario adalah untuk memberikan tekanan unikum tokoh yang dia gunakan agar lebih menarik dan sesuai dengan penokohan.

Sedangkan menurut Aristo & Ash Shiddiq (2017: 2) menjelaskan bahwa karakter utama adalah tokoh yang menjadi penggerak utama didalam cerita. Menentukan karakter utama harusnya yang menarik, dan berikan nama serta

gambaran yang menjelaskan kenapa ia menarik bagi kita atau bagi orang lain. Tambahkan juga tujuan karakter didalam naskah dan berikan konflik yang menghalangi karakter ini untuk mencapai tujuan.

Penentuan tokoh ini nantinya juga akan didukung dengan latar yang sesuai, yaitu tempat dimana para pemeran mengekspresikan gambaran dan watak yang ada dalam cerita.

f. Plot

Menurut Dibell (1988: 5-6) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Plot*, bahwa plot dibangun dari peristiwa penting dalam cerita yang diberikan, yang berarti memiliki konsekuensi atau dampak penting dalam cerita. Plot adalah hal-hal yang dilakukan, dirasakan, dipikirkan, atau dikatakan oleh tokoh, yang membuat perbedaan terhadap apa yang terjadi sesudahnya.

Dan juga menurut James Scott Bell (2004: 6) dalam bukunya yang berjudul *Plot and Structure: Techniques and Exercises for Crafting a Plot That Grips Readers from Start to Finish*, menjelaskan bahwa plot mengandung elemen kejutan dan terjadi secara spontan. Plot ibarat jaringan listrik yang bertujuan untuk membawa dan menggerakkan penonton masuk kedalam kekuatan cerita.

g. Sinopsis

Menurut Arif (2019) dalam websitenya menjelaskan bahwa sinopsis berarti ringkasan. Sinopsis berasal dari kata *synopical* yang artinya ringkas. Jadi secara umum sinopsis merupakan ringkasan atau garis besar dari sebuah cerita panjang atau naskah yang ditulis maksimal satu halaman dan ditulis dengan alur yang jelas, gaya bahasa yang persuasif, konflik dan penyelesaian masalah ditulis dengan singkat dan membuat penasaran bagi para pembaca.

Dan juga menurut Carpenter (2012) dalam websitenya menjelaskan bahwa sinopsis berisi kalimat naratif, penjelasan tentang masalah atau plot, karakter, dan bagaimana buku atau novel berakhir. Berisi rangkuman tentang apa yang terjadi dan siapa yang berubah dari awal hingga akhir cerita

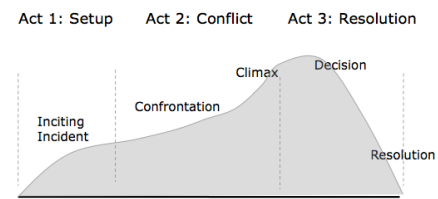
h. Struktur Dramatik Film

Menurut Biran (2006: 107-125) untuk menuturkan cerita dramatik, sampai sekarang tidak bisa terlepas dari penggunaan resep kuno yang mengharuskan penyampaian tiga babak, yaitu:

Babak I: Babak ini dinamakan sebagai "Opening" atau "Persiapan" atau "pengenalan" dan sebagainya.

Babak II: Pada babak ini berlangsung cerita yang sesungguhnya. Disini konflik mulai terlihat hingga akhirnya di konflik sampai pada puncaknya.

Babak III: Pada babak III berisi tentang penyelesaian masalah. Pada babak ini juga bisa dipastikan akhir cerita bahagia atau berakhir sedih.



i. Konflik Interpersonal

Konflik interpersonal menurut Baheshtifar dan Zare (2013: 1) dalam jurnalnya yang berjudul *Interpersonal Conflict: A Substantial Factor to Organizational Failure* menjelaskan bahwa konflik interpersonal adalah konflik yang terjadi yang terjadi antara dua atau lebih individu. Banyak perbedaan individu mengarah pada konflik interpersonal, termasuk kepribadian, budaya, sikap, nilai, persepsi, dan perbedaan lainnya. Konflik muncul karena berbagai faktor. Perbedaan individu dalam tujuan, harapan, nilai, tindakan yang diusulkan, dan saran tentang cara terbaik untuk menangani suatu situasi tidak dapat dihindari.

j. Komunikasi Keluarga

Menurut Idris Swardy (1992: 90), bahwa komunikasi keluarga adalah proses penyampaian pesan bapak dan ibu sebagai komunikator kepada anak-anak sebagai komunikan tentang norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga dengan tujuan keutuhan dan pembentukan keluarga yang harmonis.

Kemudian menurut Rosnandar (1992: 10) menyatakan bahwa komunikasi keluarga adalah proses penyampaian pesan komunikasi kepada anggota keluarga dengan tujuan untuk mempengaruhi atau membentuk sikap sesuai dengan isi pesan yang disampaikan Bapak atau Ibu sebagai komunikator.

Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah konflik interpersonal yang terjadi dalam keluarga yang kami fokuskan yaitu pada kurangnya komunikasi ayah dan anak laki-laki diusia remaja (19-25 tahun) yang diakibatkan oleh dampak rokok, terutama terhadap perokok pasif. Dampak yang ditimbulkan oleh rokok dapat ditinjau dari segi kesehatan dan juga psikologi. Dari segi psikologi ternyata berdampak sangat fatal terhadap sebuah keluarga yang di dalamnya terdapat perokok aktif maupun pasif, salah satunya yaitu terjadinya keluarga yang kurang harmonis yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi antar anggota keluarga. Anak laki-laki diusia remaja memiliki komunikasi yang kurang terjalin antara dia dan ayahnya, ini wajar karena

secara psikologi mereka seperti menyetarakan dengan orang dewasa dari segi pola pikir.

Bentuk Pengumpulan Data

a. Wawancara

Kami menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Dimana menurut Sugiyono (2010: 124), *purposive sampling* yaitu mengambil contoh atau sampel dengan pertimbangan orang yang dianggap paling mengetahui dalam meneliti sebuah masalah.. Maka dari itu kami menentukan beberapa narasumber yang sesuai dan akan memberikan informasi yang valid.

Wawancara dilakukan secara mendalam (*In-depth Interview*) kepada 3 (tiga) narasumber dengan cara bertatap muka secara langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi dan keterangan yang kami butuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini.

b. Studi Literatur

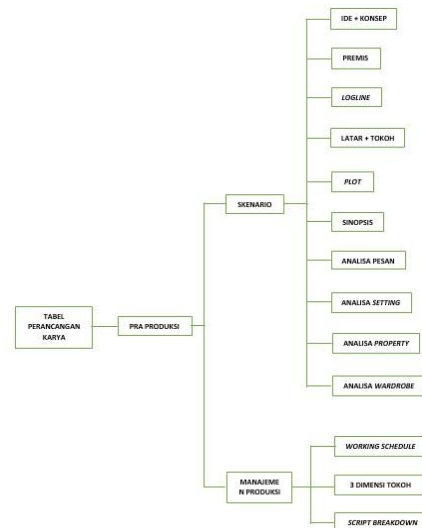
Studi literatur digunakan untuk mencari data pokok dalam penelitian ini yaitu skenario dan konflik interpersonal dalam keluarga. Data tentang skenario penulis dapatkan dari buku karangan Salman Aristo dan Arief Ash Shiddiq yang berjudul Kelas Skenario dan buku karangan H. Misbach Yusa Biran yang berjudul Teknik Menulis Skenario.

c. Studi Eksisting

Studi eksisting dilakukan pada film Pagi Tanpa Mentari produksi tahun 2016, penulis memilih film tersebut karena sangat tepat dalam segi konsep, alur cerita (pengenalan, konflik dan penyelesaian masalah) dan lain lain. Mulai dari pemeran ayah dan anak yang awalnya ingin hidup bahagia dan ternyata banyak konflik yang mereka hadapi.

Perancangan Karya

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, maka akan diterapkan kepada karya yang akan dirancang. Berikut adalah bagan perancangan karya untuk membuat film pendek bergenre drama tentang konflik interpersonal dalam keluarga.



Pra Produksi

– Ide

Ide film ini berawal dari ketertarikan penulis terhadap keadaan yang ada di keluarga. Beberapa sumber yang dilakukan ternyata terdapat beberapa konflik yang terjadi di keluarga, salah satunya adalah konflik interpersonal dalam keluarga yang difokuskan pada kurangnya komunikasi anak laki-laki dan seorang ayah menjadi sorotan tersendiri. Terutama pada remaja saat ini, banyak dampak yang terjadi disekitar kita, seperti kekerasan, pelecehan, penelantaran anak. Dari situ penulis mengangkat konflik interpersonal dalam keluarga ini ke dalam sebuah film pendek bergenre drama.

– Konsep

Konsep film pendek ini akan menggunakan alur campur dimana akan ditonjolkan nilai-nilai dalam keluarga untuk membawa emosi penonton masuk kedalam film. Akan ada dua pemeran utama yang akan memerankan remaja dan ayahnya, yang selalu terjadi masalah setelah ibunya meninggal. Juga akan didukung *setting, talent, property*, musik, pengambilan gambar yang bisa menjadikan film ini lebih mendramatisir. Tidak hanya itu, komposisi cerita yang akan ditulis oleh penulis skenario sesekali akan memunculkan ketegangan. Didukung oleh *Director of Photography (DOP)* dikombinasikan dengan penataan cahaya yang akan membuat film ini “hidup” dan mempunyai nilai estetika yang tinggi. Sentuhan budaya berupa bahasa, *wardrobe* yang digunakan tokoh dan beberapa latar yang lekat dengan Indonesia akan kami tambahkan kedalam film pendek ini.

– Premis

Tentang seorang anak remaja yang mengalami konflik keluarga dengan

ayahnya diakibatkan oleh kurangnya komunikasi.

– *Logline*

Kisah tentang konflik seorang anak laki-laki remaja yang hidup berdua dengan ayahnya yang ditinggal ibunya meninggal. Disaat yang sama sang anak ingin membuktikan kepada ayahnya bahwa dia akan sukses. Perjalanan yang menjadikan sang anak satu langkah lagi menuju sukses, berubah menjadi sedih karena disaat akan sukses justru sang anak harus dirawat di rumah sakit karena terlalu capek atas kerja kerasnya, yang ternyata dibalik itu semua juga ada ayahnya yang peduli kepada anaknya

– Latar dan tokoh

Latar yang kami gunakan yaitu lebih banyak pada rumah sederhana dengan kondisi ekonomi menengah kebawah sesuai dengan konsep yang diangkat. Tokoh utama yaitu Reno. Hal yang menarik dari Reno adalah seorang remaja yang sabar dan dewasa, bahkan bisa dibilang lebih dewasa dari ayahnya. Ia juga seorang anak tunggal yang sering dicap bahwa anak tunggal itu anak yang maja, tetapi Reno bukan anak yang seperti itu.

Ayah Reno bernama Sapta. Sapta mempunyai sifat pemarah, keras dan berfikir pendek. Disisi lain ternyata ia juga mempunyai sifat yang sangat peduli kepada anaknya meskipun tidak ditunjukkan secara langsung.

Dan juga beberapa tokoh pembantu yang akan mendukung film ini, seperti: ibu Reno, pemilik katering, ibu-ibu dan anak-anak, Okta dan orang di pos.

– *Plot*

Karya film ini menggunakan alur campuran dimana cerita akan dibuat maju tetapi juga banyak kejadian masa lalu (flashback) yang mengingatkan karakter utama pada momen terdahulu.

– Sinopsis

Sebuah keluarga sederhana, ayah (Sapta), ibu (Ninik), dan anak laki-laki tunggal (Reno). Ninik meninggal akibat sakit yang dikarenakan kebiasaan ayahnya merokok. Sejak Ninik meninggal, Reno dan Sapta hidup berdua dan sering terlibat konflik. Hingga pada suatu saat terjadi masalah yang membuat mereka sadar dan mengerti bahwa yang mereka lakukan itu hanya akan menghancurkan keluarga mereka.

– Skenario

Berikut adalah skenario *scene* 1 sampai *scene* 3 dari 30 *scene* yang telah dikerjakan.

Footage rumah yang sepi,
kosong, keadaan hening seperti
tak bernyawa.

Black Screen

V.O. (Reno)

Apakah
kesedihan ini
akan bertahan
selamanya

ACT 1

**01. INT. RUMAH - RUANG TAMU -
MALAM**

Cast: Reno, Sapta

**Properti: Foto keluarga,
pigora, HP**

Terlihat Sapta yang melihat foto keluarga Sapta, Ninik dan Reno (fokus ke Ninik). Terlihat rokok sebagai background (blur).

Sapta

Teko ndi ae
awakmu?

Reno

(melirik sinis)

Reno langsung masuk ke kamar. Terlihat Sapta mengelus foto keluarga (fokus ke Reno). Dia berfikir kalau satu-satunya orang yang dia punya adalah Reno. Terlihat Sapta menuju kamar Reno dan membuka sedikit pintu kamar Reno, berusaha mengajak ngobrol tetapi Reno sudah berbaring diatas tempat tidur dan memalingkan badannya kearah tembok. Terlihat agak marah, Sapta menutup kembali pintu kamar Reno. Terdengar suara pecahan kaca (dari sudut pandang Reno). Terdengar suara notifikasi HP Reno. Terlihat "O" menanyakan kabar Reno.

O

Malam ren.
Gimana kabarmu
sekarang? Baik
baik aja kan?

kamu pasti kuat, aku yakin kamu bisa melewati masalahmu sekarang.

Reno

Malam juga. Kabarku tidak sebaik dulu.

Terlihat foto keluarga yang pecah pada bagian tengah pada bagian Ninik (zoom out).

**DHARMA
(Tittle in)**

ACT 2

DAY 1 CONFLICT

02. INT. RUMAH - RUANG TAMU - PAGI

Cast: Sapta

Properti: sepatu, kopi, rokok, asbak, tas selempang

Terlihat Sapta memakai sepatu dan tergesa-gesa berangkat bekerja. Sapta memanggil Reno berkali-kali dengan suara yang keras tetapi Reno tidak merespon.

Sapta

Ren..Renooo..

Sapta mematikan rokoknya dan berjalan menuju kamar Reno dengan wajah marah. Sapta membuka pintu ternyata Reno sudah tidak ada di kamar.

03. EXT. JALAN - PINGGIR JALAN - PAGI

Cast: Reno

Properti: Sepatu

Terlihat Reno berlari tanpa alas kaki dan membawa sepatunya.

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian Tugas Akhir ini, dapat disimpulkan bahwa pembuatan film pendek bergenre drama tentang konflik interpersonal dalam keluarga yang dikerjakan secara tim (Sutradara, penulis skenario, *Direct Of Photography*)

dibutuhkan kerjasama yang baik serta tanggung jawab tiap individu dalam melakukan tugasnya dan juga penyatuan visi dan misi. Penulis sebagai penulis skenario mempunyai tugas untuk menulis skenario.

Pada tahap pra-produksi penulis bertugas untuk membuat skenario sekaligus menganalisa setting, pesan, properti dan *wardrobe* dan membuat *script breakdown* untuk memudahkan sutradara dalam proses produksi.

Film yang dihasilkan yaitu film pendek berdurasi dibawah 60 menit dengan menekankan pada konflik yang terjadi antara ayah dan anak laki-laki. Unsur budaya berupa bahasa, *wardrobe* yang digunakan dan footage yang lekat sekali dengan Indonesia.

Saran

Saran yang bisa penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan yang matang akan memudahkan kita dalam memproduksi sebuah film pendek.
2. Tugas Akhir yang dilakukan secara berkelompok mempunyai kesulitan tersendiri. Maka dari itu penyatuan visi dan misi, komunikasi yang kuat, kekompakan, menurunkan ego, dan tanggung jawab tiap individu menjadi kunci kesuksesan dalam menjalankan Tugas Akhir ini.
3. Sebelum menulis skenario, membuat *plot* dan mengolahnya akan memudahkan kita dalam menentukan alur cerita yang pas agar lebih menarik.
4. Melakukan apapun untuk membangkitkan kreatifitas yang kita miliki guna menghasilkan skenario yang bagus.
5. Selalu melakukan *brainstorming* dengan tim untuk menampung ide dan memilih untuk dimasukkan kedalam skenario.
6. Memaksimalkan dan mengatur waktu agar efektifitas tetap terjaga.

Masih banyak kekurangan dari penelitian Tugas Akhir ini. Penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat khalayak luas dan bagi penelitian yang nanti akan dilakukan.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Alnur, R. D., Ismail, D., & Padmawati, R. S. (2017). *Kebiasaan Merokok Keluarga Serumah Dan Kejadian*. Berita Kedokteran Masyarakat.
- Aristo, S., & Ash Shiddiq, A. (2017). *Kelas Skenario*. Jakarta: Erlangga.
- Awi, M. V., Mewengkang, N., & Golung, A. (2016). *Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaam Kabupaten Merauke*. Acta Diurna.
- Baheshtifar, M., & Zare, E. (2013). *Interpersonal Conflict: A Substantial Factor to*

- Organizational Failure*. International Journal of Academic.
- Bala, M. E., Senduk, J., & Boham, A. (2015). *Peran Komunikasi Keluargadalam Mencegah Perilaku Merokok Bagi Remajadi Kelurahan Winangun Kecamatan Malalayang Kota Manado*. Acta Diurna.
- Bell, J. S. (2004). *Plot and Structure*. Ohio: Writer's Digest Books.
- Biran, M. Y. (2006). *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Dewi, T. H., & Handayani, A. (2013). *Kemampuan Mengelola Konflik Interpersonal Di Tempat Kerja Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Komunikasi Interpersonal Dan Tipe Kepribadian Ekstrovert*. Jurnal Psikologi Undip.
- Dibell, A. (1988). *Plot*. Ohio: Writer's Digest Books.
- Field, S. (2005). *The Foundations Of Screenwriting*. New York: Bantam Dell.
- Juriyah, & Kharisma, A. (2013). *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Nwokedi, M. E. (2018). *Film as a Mass Medium: Audience Perception of Home Video Films as Representation of Realities in Nigeria(Study of Residents in Awka South)*. Nnamdi Azikiwe University.
- Oktavianus, H. (2015). *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring*. Jurnal Komunikasi.
- Patonah, S. (2012). *Hubungan Perilaku Merokok Keluarga Di Dalam Rumah Dengan Kejadian Bronchopneumonia Pada Balita*.
- Perdiansyah, V. A. (2015). *Konflik Intrapersonal Anggota Keluarga*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta .
- Rajak, A. (2013). *Pengaruh Konflik Interpersonal, Work-Family Conflict Dan Stres, Terhadap Kepuasan Kerja Dan Dampaknya terhadap Kepuasan Hidup*. Jurnal Siasat Bisnis.
- Sambuaga, D. P., Boham, A., & Tangkudung, J. (2014). *Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perkelahian Antar Warga*. Acta Diurna.
- Siswanta, Triharyanto, A., & Sekarwangi, M. (2016). *Produksi Film Indie Tutorial Tari Gambyong Pareanom*. Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan.
- Soelarso, H., Soebekti, R. H., & Mufid, A. (2005). *Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Pelayanan Kesehatan Gigi*. Ilmu Kesehatan Gigi.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumber Internet**
- Agust, J. (2016). *The premise, or what's the point?*. Sumber: www.johnaugust.com. (diakses: 23 Mei 2019 pukul 10.13)
- Arif, A. Y. (2019, January 18). *Pengertian Sinopsis adalah: Fungsi dan Jenis-Jenisnya*. Sumber: www.rocketmanajemen.com. (diakses: 23 Mei 2019 pukul 13.14)
- Carpenter, C. (2012). *Learn How to Write a Synopsis Like a Pro*. Sumber: www.writersdigest.com. (diakses: 23 Mei 2019 pukul 15.10)
- Chistian Counseling Center Indonesia. (2009). *Faktor Pribadi, Keluarga, dan Lingkungan Sosial Sebagai Penyebab Timbulnya Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotik*. Sumber: www.c3i.sabda.org. (diakses: 26 Mei 2019 pukul 08.00)
- Dosen Psikologi. (2017). *Psikologi Keluarga- Pengertian, Fungsi, Manfaat, dan Penjelasan*. Sumber: www.dosenpsikologi.com. (diakses: 26 Mei 2019 pukul 11.02)
- Flores, D. (2017). *How to Create a High Concept for Your Screenplay*. Sumber: www.indiefilmhustle.com. (diakses: 11 Juni 2019 pukul 09.12)
- Hellerman, J. (2018). *No Film School*. Sumber : www.nofilmschool.com. (diakses: 11 Juni 2019 pukul 11.11)
- International Design School. (2014). *Pengertian Film Pendek Fiksi Naratif*. Sumber: www.idseducation.com. (diakses: 11 Juni 2019 pukul 13.00)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Merokok, Tak Ada Untung Banyak Sengsaranya*. Sumber: www.depkes.go.id. (diakses: 11 Juni 2019 pukul 15.09)
- Kho, B. (2016, June 22). *Pengertian Konflik dan Jenis-jenis Konflik berdasarkan Tingkatannya*. Sumber: www.ilmumanajemenindustri.com. (diakses: 11 Juni 2019 pukul 20.06)
- Landry, P. (2018). *Beginning Screenwriting: Creating Your Logline and Synopsis*. Sumber: www.scriptmag.com. (diakses: 11 Juni 2019 pukul 21.10)
- Master Class. (2019, March 15). *Screenwriting Tips: How to Write a Logline*. Sumber: www.masterclass.com. (diakses: 13 Juni 2019 pukul 12.00)
- Moura, G. (2015, October 24). *Logline, Premise, and Synopsis*. Sumber: www.elementsofcinema.com. (diakses: 29 Juni 2019 pukul 20.34)
- Script Arsenal. (2018, October 25). *Finding Your Concept: Ideas for Screenplays*. Sumber:

www.scriptarsenal.com. (diakses: 30 Juni
2019 pukul 21.00)
Yuniawan, A. (2012). *Writing A Screenplay*.
Sumber: www.abasinema.ac.id. (diakses:
1 Juli 2019 pukul 17.45)

Wawancara

dr. Elok Kartika Sari M.Psi. selaku psikolog
Fauzan Abilah selaku Sinematografer
Pravana Wido Oktendo selaku *director* dan *script
writer* film indie